

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

**Ratmi werdiningsih
STKIP PGRI Tulungagung**

ABSTRACT

The success of the goals of education largely depends on the involvement and attention of those responsible for the implementation of education. Teachers are at the forefront of successful results of education. For that Master requires Miscellaneous Media and Learning Model in carrying out the task and Its obligations as a teacher in order to achieve its goal of educating the nation. The purpose of this research is to improve the performance of Social Sciences (IPS) In the eighth grade students of SMP Negeri 8 Kediri Academic Year 2015-2016. This research is explanatory. The population studied were all eighth grade students of SMP Negeri 8 Kediri with the number 354, using random sampling obtained sample of 64 respondents. Variables examined included Media Influence Learning (X1), Learning Model (X2) and student achievement (Y). Data is collected using questionnaires and documentation of the value of report cards. The results were analyzed using multiple linear regression test. The result of the first hypothesis shows that there are Influence of Media Education on student achievement ($t_{count} = 000 > t_{table} =$), the second hypothesis test showed no effect of Learning Model on student achievement ($t_{count} = 000 > t_{table} =$) and the results of the third hypothesis show that simultaneously there are Influence of Media Education and learning Model on student achievement SMP Negeri 8 Kediri ($F_{count} = 001 > F_{table} =$) the more active teachers use Media and learning Model is varied, the greater the students' motivation to learn, therefore, students will be more motivated to improve his performance in school.

Keywords: *Learning Media, Model Learning, Student Achievement*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap orang tua ingin agar anaknya selalu sukses dan berusaha agar dapat menyelesaikan pelajarannya dengan baik. Guru-guru juga berusaha memberikan bantuan dan bimbingan kepada para siswanya, agar mereka berhasil dalam pelajarannya.

Peran siswa merupakan hal yang sangat vital dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa sangat diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung bagaimana seorang guru mengelola kelas supaya tercipta suasana pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher oriented) bergeser menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan siswa (student oriented). Artinya,

Peran guru sudah dibatasi, baik hanya sebagai motivator maupun sebagai fasilitator. Jika dikonversikan dengan angka, maka porsi keterlibatan guru dan siswa adalah 30% berbanding 70%. Ada beberapa permasalahan yang sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMPN 8 Kediri kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk berbicara menyampaikan pendapat, ide, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pun mereka tidak berani. Tidak lebih dari 10% siswa yang berani berbicara. Sudah sering guru memancing keaktifan siswa, baik itu dengan gambar, masalah yang menarik, bahkan stimulus penambahan nilai. Sehingga terkesan guru selalu menjadi “manusia super” yang menguasai segala hal. Dengan kata lain, pembelajaran terjadi lebih mengarah kepada teacher oriented. Oleh karena itu, saya sebagai guru mata pelajaran ingin meningkatkan

keaktifan siswa di kelas tersebut. Untuk itu guru menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Guru berharap model ini bisa menstimulus siswa untuk berani aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan Perbaikan Pembelajaran Adapun tujuan dan manfaat yang diharapkan, yaitu 1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII SMPN 8 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016 pada pelajaran IPS. 2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016 pada pelajaran IPS.

Di SMP Negeri 8 Kota Kediri, ada indikasi bahwa hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan tuntutan daya serap yang telah ditentukan. Standart ketuntasan belajar minimal yang ditentukan adalah 75,00 dan 85% untuk daya serap klasikal.

Berdasar fenomena uraian tersebut diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Kediri tahun pelajaran 2015 / 2016.

Ada beberapa pertimbangan peneliti memilih menggunakan pendekatan kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam penelitian ini, antara lain :

1. Peneliti meyakini belajar dan bekerja secara kelompok kecil lebih efektif dari pada belajar dan bekerja sendiri pada sebuah proses pembelajaran.
2. Aktifitas dan kreatifitas siswa akan mudah muncul, karena siswa belajar dalam bentuk kelompok kecil.
3. Menumbuhkan kerjasama, menumbuhkan keberanian untuk berpendapat, menumbuhkan dan menyebabkan siswa berbicara produktif yang baik dan menimbulkan saling ketergantungan yang positif.

Dari uraian tersebut diatas, secara teori pendekatan kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu dari sekian pendekatan kooperatif yang mungkin dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil

belajar pada materi pembelajaran IPS kegiatan pokok di kelas VII Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016”.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Media LCD terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015 – 2016?
2. Apakah ada pengaruh *model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015 – 2016?
3. Apakah ada pengaruh Media LCD dan *model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015 – 2016 ?

Tujuan penelitian merupakan pijakan untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Media LCD terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015 – 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015 – 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Media LCD dan model *pembelajaran Student*

Teams Achievement Division (STAD) terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015 – 2016.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal prestasi belajar.
 - b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang mempengaruhi prestasi belajar.
 - b. Bagi SMP Negeri 8 Kediri.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi lembaga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Bagi Guru
Memotivasi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

2. KAJIAN PUSTAKA

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008:110).

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah M, 2006:90).

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut

dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan.

2. Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1997:61) mengatakan bahwa “ media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Adapun pengertian media menurut Marshall McLuhan dalam Oemar Hamalik (2001: 248) “Media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia”. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2002: 137).

3. Media Pembelajaran LCD.

Media LCD yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Teknologi LCD digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan LCD. Pengajaran melalui LCD jelas dan bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui LCD adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa (Arsyad, 2007:30)

4. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

Menurut Nurasman (2006 : 5) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran Kooperatif tipe STAD terdiri dari enam tahap :1. Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok. 2.Penyajian Materi Pelajaran ditekankan pada hal berikut :. (a). Pendahuluan. (b). Pengembangan.. (c). Praktek terkendali. 3. Kegiatan kelompok.4. Evaluasi. 5. Penghargaan individu dan kelompok.

Hakekat Pendidikan IPS

Ilmu Pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang merupakan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan. IPS diberi pengertian sebagai pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, sejarah yang disajikan secara sistematis dan psikologis. Dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, Tujuan tersebut sarat dengan sejumlah kompetensi yang harus dicapai, yaitu kompetensi personal, kompetensi akademis dan kompetensi sosial. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Hasil Penelitian Yang Relevan

Ni Wayan Astiti (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang, Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD = 29,550 dan skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran

konvensional = 26,100 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional

Diana Fitriah (2014) melakukan penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Tekanan Melalui Model STAD Dipadu Dengan Permainan Kuis Tak Tik Boom. Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan (1). Pembelajaran model STAD sudah berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih bisa mengeksplorasi kemampuannya sendiri. Suasana baru dalam pembelajaran membawa dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA, (2). Penggunaan model pembelajaran STAD dipadu dengan permainan kuis tak tik boom dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tekanan siswa kelas VIII SMPN 2 Nguntur dengan ketuntasan klasikal 73 % menjadi 88%.

Hipotesis

Hipotesis mengandung pengertian sebagai jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh Media LCD terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII Tahun Pelajaran 2015 – 2016 SMP Negeri 8 Kediri.
2. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII Tahun Pelajaran 2015 – 2016 SMP Negeri 8 Kediri.
3. Terdapat pengaruh Media LCD dan Model *Student Teams Achievement Division (Stad)* terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII Tahun Pelajaran 2015 – 2016 SMP Negeri 8 Kediri

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan

pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Sugiyono (2011) mengemukakan sebagai berikut: Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Merujuk pada pendapat di atas, penelitian ini adalah suatu proses yang dimulai dengan observasi. Selanjutnya pengkajian teori dan formulasi kerangka teori, pengajuan hipotesis, analisis dan diakhiri dengan kesimpulan.

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan hubungan dan pengaruh beberapa variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory reseach*) (Singarimbun dan Effendi, 1998:3). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian metode eksplanatori atau penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Media LCD Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016. Pengujian hipotesis dengan analisis Regresi berganda untuk menentukan pengaruh antara Media LCD Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Perstasi Belajar siswa .

Populasi, Sampel, Dan Sampling Penelitian

Subyek dalam penelitian ini peneliti mengambil siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 354 siswa. Karena melihat populasinya yang besar atau banyak, maka peneliti mengambil sampel 2 kelas yaitu 64 siswa untuk mewakili 354 siswa dan menggunakan penelitian populasi, sehingga populasi merupakan sampel dalam penelitian ini.

Adapun alasan peneliti pengambilan Sampling :

1. Peneliti ingin mereduksi (memotong) subyek/obyek penelitian agar penelitian bisa berjalan efektif dan efisien
2. Peneliti ingin menggenerasi hasil penelitian (memberlakukan hasil penelitian hasil sampel terhadap sampel kepada populasi)

Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

Definisi operasional variabel menunjukkan cara pendekatan bagi peneliti dalam pengukuran suatu variabel. Dalam penelitian ini pengukuran semua variabel independen maupun dependen menggunakan skala interval dengan angka skor 1 sampai dengan 4. Angka tersebut merupakan alternatif jawaban responden yang diberikan dalam menjawab setiap item pada daftar pertanyaan tertutup (lampiran 1) yang dibagikan kepada responden.

Karena nilai variabel diperoleh dari hasil bagi total item dengan jumlah indikator maka dimungkinkan diperoleh angka kontinyu (*decimal*) yang merupakan alasan bahwa pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala interval.

Berikut dikemukakan definisi operasional masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran LCD (X1)
Media Pembelajaran LCD merupakan alat fisik berupa LCD proyektor adalah suatu alat untuk memproyeksikan gambar suatu benda yang dibuat rata (mendatar) atau berupa garis pada bidang datar yang dapat memperjelas penyajian pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa serta merangsang siswa tersebut untuk belajar. Indikator dan item yang digunakan adalah ;
 - a. Manfaat Media LCD proyektor (X1)
 - 1) Menimbulkan minat belajar
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung
 - 3) Memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya

- 4) Memperjelas penyajian pelajaran
- b. Sifat Media LCD proyektor (X1).
- 1) Memberikan perangsang
 - 2) Mempersamakan pengalaman
 - 3) Menimbulkan persepsi yang sama
 - 4) Menimbulkan keairahan belajar
2. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* (X2)
- Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Indikator yang digunakan adalah berikut :
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 2. Menyampaikan materi
 3. Membentuk kelompok
 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
 5. Evaluasi
 6. Memberikan penghargaan
3. Prestasi Belajar Siswa (Y)
- Hasil Belajar siswa yaitu hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport. Pada penelitian ini menggunakan nilai raport.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah usaha dalam memperoleh data dengan teknik yang telah ditentukan oleh peneliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner.
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian

ini adalah angket tertutup yaitu angket yang berisi alternatif pilihan:

- a) SS : Sangat Setuju (skor 4)
- b) S : Setuju (skor 3)
- c) TS : Tidak Setuju (skor 2)
- d) STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Sumber data ini digunakan untuk mengetahui data penelitian tentang Media Pembelajaran LCD (X1) dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Belajar (X2).

2. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi pada SMP Negeri 8 Kediri Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data jumlah siswa dan data Prestasi Belajar (Y) siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan dipakai asumsi klasik dengan metode regresi ordinary least square (OLS). Dalam ekonometrika dapat dijadikan alat estimasi adanya penyimpangan atau bias. Ada 3 (tiga) bias atau penyimpangan utama yang harus disembuhkan apabila menggunakan OLS, yaitu:

a. Uji Normalitas

Dalam Ghozali (2001) dijelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis grafik, yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam Ghazali (2001:51) dijelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi linear antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari tiga kondisi yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. (Imam Ghazali, 2001).

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Ghazali (2001:70) dijelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut eteroskedastisitas.

Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskriptifkan variabel penelitian tanpa menarik generalisasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di edit dan ditabulasikan dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif. Pengukuran yang dilakukan dengan memberikan angka, baik dalam jumlah responden maupun dalam angka presentase (%).

Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang dipergunakan adalah persamaan regresi linier berganda, dipergunakan untuk menguji pengaruh antara perubah respon yaitu Prestasi Belajar Siswa (Y) dengan peubah penjelas yaitu media pembelajaran LCD dan motivasi belajar siswa. Rumus dari analisis regresi linier berganda tersebut, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Siswa

X1 = media pembelajaran LCD

X2 = Model Pembelajaran STAD

a = Faktor intercept

$b_1 \dots b_n$ = Partial regression coefficient

I = Menyatakan observasi (pengamatan)

ϵ = Faktor gangguan (disturbance)

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik Parsial (t-test)

Uji statistik ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang akan diuji pada uji statistik t adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 = Variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) H_1 = Variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sedangkan hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{b_i}{s_e(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = penduga bagi β_i

$Se(b_i)$ = standar error bagi β_i

Nilai t tabel dapat dilihat dengan mengetahui tingkat signifikansi (α) dan derajat bebas sebesar $n-k-1$ (dimana n = jumlah observasi, k = jumlah variabel bebas).

Adapun ketentuan dari uji ini adalah :

- H_0 akan ditolak jika nilai t-hitung \geq t-tabel
- H_0 akan diterima jika nilai t-hitung $<$ t-tabel

b. Uji Statistik Simultan (F-Test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis yang sudah dikemukakan, yaitu variabel bebas, $\dots(X_1)$ dan $\dots(X_2)$ terhadap variabel terikat Kinerja (Y), dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,\dots,k)} = \sqrt{\frac{b_1 x_{1y} + b_2 x_{2y} + \dots + b_k x_{ky}}{y^2}}$$

(Djarwanto dan Subagyo, 1996)

Keterangan:

$r_{y(1,2,\dots,k)}$ = koefisien korelasi antara y dengan x_1, x_2, \dots, x_k

b_1, b_2, \dots, b_k = koefisien prediktor x_1, x_2, \dots, x_k

$x_{1y}, x_{2y}, \dots, x_{ky}$ = jumlah produksi antara x_1, x_2, \dots, x_k dengan y

Untuk mengetahui koefisien korelasi berganda tersebut merupakan korelasi yang signifikan atau tidak, maka dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2/k$$

$$hF_{hit} = \frac{R^2}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = pendekatan distribusi probabilitas Fischer

k = banyaknya variabel bebas

R^2 = koefisien determinasi ganda

n = jumlah sampel

Dari rumus diatas dapat diambil ketentuan antara diterima atau ditolak dan berpengaruh atau tidak.

Dari analisa data diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $R_{xi} ; Y = 0$ (semua variabel bebas tidak mempunyai hubungan yang bermakna)

H_0 : $R_{xi} ; Y > 0$ (semua variabel bebas mempunyai hubungan yang bermakna)

Dengan kriteria apabila:

F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima

F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap 64 responden siswa siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016. Setelah kuesioner di berikan untuk diisi responden, dan di lakukan pengumpulan data responden yang kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS. Hasil uji pra analisis terdiri dari uji normalitas data, mulikolinearitas, heterokedasitas dan autokorelasi. Hasil uji pra analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolomogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Kolomogorov Smirnov pada Sluruh Variabel Penelitian

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
	Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
	c		.	c		

Media Pembelajaran LCD	.160	10	.00	.933	10	.000
Model Pembelajaran STAD	.071	10	.20	.966	10	.011
Prestasi Belajar	.355	10	.00	.696	10	.000
		0	0		0	

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji Komologorov Smirnov diketahui bahwa nilai Z hitung untuk $Z_1 = 0,16$, $Z_2 = 0,071$ dan $Z_3 = 0,355$. Nilai kritis Z (Z tabel) untuk $\alpha = 0,05$ adalah 1,96. Karena seluruh Z hitung $<$ Z tabel maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF. Apabila $VIF < 5$, dapat diduga bahwa variabel independen tidak memiliki permasalahan kolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Penelitian Media Pembelajaran dan Model Pembelajaran (STAD) terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016

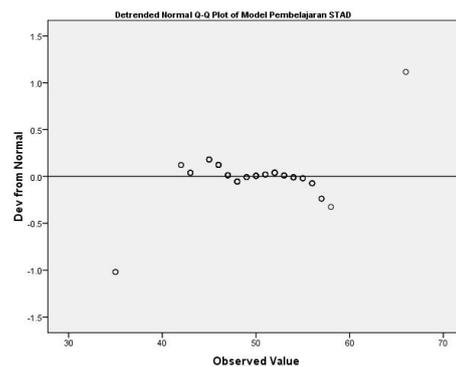
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Media Pembelajaran LCD	.913	1.095
	Model Pembelajaran (STAD)	.913	1.095

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai VIF dalam uji tersebut adalah sama yaitu 1,09, karena nilai $VIF < 5$ maka

variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki permasalahan kolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisita

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui terjadinya kesamaan varian dari suatu residual pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Apabila diketahui terjadi heteroskedastisitas maka terdapat model regresi yang buruk sehingga hasil uji regresi menjadi tidak bermutu. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika terdapat titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik meyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji gejala autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil Durbin Watson. Hasil Durbin-Watson (d) rata-rata $d=2,303$ dengan level signifikansi 0,05 (5%) dan k (regressor)=2 dan n (observasi)=100 diperoleh nilai $dL=1,6337$ dan $dU=1,7152$. Dengan demikian $D.W.U <$ null hypothesis didukung dengan kata lain tidak ada

korelasi serial diantara disturbance terms, sehingga variabel tersebut independen (nonautokorelasi).

5. Uji Hipotesis Linier Berganda

a. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016

Coefficients*

Model	Shapiro- Unstandarized Coefficients		Standar ized Coeffi cients	t	Sig
	B	Std. Error			
1. (Constant)	.130	.607		.214	.831
Media Pembelajaran LCD	.034	.015	.226	2.301	.023

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi 0,034 dan nilai intersep sebesar 0,130. Hal ini berarti model regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 0,130 + 0,034X$$

Hasil analisis menunjukkan probabilitas (*p-value*) sebesar $0,023 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estmate
1	.226 ^a	.051	.043	.54747

Berdasarkan nilai *adjusted R square* = 0,042 berarti hubungan antara Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016 dalam kaegori positif sinergistik dan dalam level asosiasi.

b. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016

Coefficients*

Model	Shapiro- Unstandarize d Coefficients		Stand arized Coeffi cients	t	Sig
	B	Std. Error			
1.(Constant)	-2.150	.479		-4.490	.000
Model Pembelajaran (STAD)	.074	.010	.614	7.696	.000

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi 0,074 dan nilai intersep sebesar -2,150. Hal ini berarti model regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -2,150 + 0,074X$$

Hasil analisis menunjukkan probabilitas (*p-value*) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

Kuat hubungan antar variabel Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar dapat dilihat dari koefisien korelasi *adjusted R square* sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estmate
1	.614 ^a	.377	.370	.44370

Berdasarkan nilai *adjusted R square* = 0,370 berarti hubungan antara Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi

Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016 dalam kaegori positif sinergistik dan dalam level asosiasi.

c. Pengaruh Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016

Coefficients*

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-2.368	.604		-3.919	.000
Media Pembelajaran LCD	.008	.013	.050	.595	.553
Model Pembelajaran (STAD)	.072	.010	.599	7.156	.000

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai intersep adalah -2,368 dengan koefisien regresi untuk media pembelajaran 0,008 dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebesar 0,072 sehingga model regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -2,368 + 0,008X_1 + 0,072 X_2$$

Dimana :

- Y : Prestasi Belajar Siswa
- X₁ : Media Pembelajaran LCD
- X₂ : Model Pembelajaran (STAD)

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri. Sedangkan signifikasi hubungan kedua variabel bebas terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

Model Summary

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	11.737	2	5.868	29.613	.000

Residual	19.223	97	.198		
Total	30.960	99			

Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) = 0,000 < α = 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti ada Pengaruh Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016 Pengaruh Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

Kuat hubungan antar variabel Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar siswa dapat dilihat dari koefisien korelasi *adjusted R square* sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	.379	.366	.44517	2.303

Berdasarkan nilai *ajusted R square* = 0,366 berarti hubungan antara Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016 dalam kaegori positif sinergistik dan dalam level asosiasi.

6. Uji Hipotesis T-Test

1. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016

One-Sample Test

Test Value = 0				
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference

					Lower	Upper
Max 1	18.061	15	.000	9.87500	8.7096	11.0404

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Test* diketahui $p\text{-value}$ (0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Max 2	11.393	15	.000	7.50000	6.0969	8.9031

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Test* diketahui $p\text{-value}$ (0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

3. Pengaruh Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016

Independent Samples Test				
t-test for Equality of Means				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference

Prestasi Belajar	Equal variance assumed	2.775	30	.009	2.37500
------------------	------------------------	-------	----	------	---------

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test* diketahui $p\text{-value}$ (0,009) < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Perbedaan pengaruh Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

A. Pembahasan

1. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Test* diketahui $p\text{-value}$ (0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi 0,034 dan nilai intersep sebesar 0,130. Model regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien positif artinya pengaruh yang terbentuk antara media pembelajaran dengan prestasi belajar pada siswa adalah positif, semakin baik media pembelajaran maka semakin tinggi pula prestasi belajar pada siswa. Hasil analisis menunjukkan probabilitas ($p\text{-value}$) sebesar $0,023 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016. Berdasarkan nilai *adjusted R square* = 0,042 berarti hubungan antara Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016 dalam kategori

positif sinergistik dan dalam level asosiasi.

2. Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Test* diketahui $p\text{-value}$ (0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi 0,074 dan nilai intersep sebesar -2,150. Model regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien positif artinya hubungan yang terbentuk antara Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar adalah positif, semakin tinggi *Student Teams Achievement Division (STAD)* maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan probabilitas ($p\text{-value}$) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016. Berdasarkan nilai *adjusted R square* = 0,370 berarti hubungan antara Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016 dalam kategori positif sinergistik dan dalam level asosiasi.

3. Pengaruh Media Pembelajaran dan Model Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test* diketahui $p\text{-value}$ (0,009) < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016 ada Pengaruh Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016. Berdasarkan nilai *adjusted R square* = 0,366 berarti ada hubungan antara Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016 dalam kategori positif sinergistik dan dalam level asosiasi.

5. PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data tentang Pengaruh Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
2. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Kolomogorov Smirnov pada Seluruh Variabel Penelitian diketahui bahwa nilai Z

hitung untuk $Z_1 = 0,16$, $Z_2 = 0,071$. Nilai kritis Z (Z_{tabel}) untuk $\alpha = 0,05$ adalah 1,96. Karena seluruh $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data terdistribusi normal.

3. Hasil analisis menunjukkan probabilitas (p -value) sebesar $0,023 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.
4. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai intersep adalah $-2,368$ dengan koefisien regresi untuk media pembelajaran 0,008 dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebesar 0,072 sehingga model regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -2,368 + 0,008X_1 + 0,072 X_2$$
5. Hasil analisis menunjukkan probabilitas (p -value) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.
6. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai intersep adalah $-2,368$ dengan koefisien regresi untuk media pembelajaran 0,008 dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebesar 0,072 sehingga model regresinya dapat dituliskan sebagai berikut : $Y = -2,368 + 0,008X_1 + 0,072 X_2$
7. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai probabilitas (p -value) = $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Media Pembelajaran Dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016

8. Hasil analisis membuktikan bahwa Media pembelajaran LCD berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,366

9. Sedangkan besarnya pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,370 (sesuai dengan besarnya koefisien regresi), berarti setiap ada peningkatan kompetensi guru sebesar 100% akan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 13,4%.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru berupaya agar siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya.
2. Sebaiknya para guru mempelajari Media pembelajaran LCD dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi.
3. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan memberikan sikap positif.
4. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, akan mudah memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..
5. Siswa yang memiliki kemampuan awal sedang agak kesulitan dalam memahami materi pelajaran,
6. Siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, hendaknya selalu diperhatikan dan diberi perlakuan yang berbeda, serta harus selalu dimotivasi dan diberi tips mudah dalam memahami materi, untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pelajaran.
7. Dalam penelitian ini Penerapan Media pembelajaran LCD dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang akan melaksanakan pembelajaran, hendaknya menggunakan Media Pembelajaran LCD

dan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

8. Agar mendapatkan hasil prestasi yang maksimal disarankan :
- Menggunakan materi pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran agar prestasi siswa semakin baik.
 - Menggunakan LCD sesuai dengan kebutuhan pada waktu pelajaran IPS agar siswa menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran
 - Guru menguasai materi pelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar prestasi belajar siswa meningkat.
 - Guru dapat memastikan bahwa siswa yang ikut pelajaran IPS tidak mempunyai masalah sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang akhirnya menghasilkan prestasi yang baik.
 - Guru dapat menjadikan siswa yang tidak aktif harus bisa menjadi aktif

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Muchtar, Suwama. 2004. *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung: SPs UPI
- Anderson, Ronald H. 1997. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerlach, Ely. 1997. *Teaching and Media Systematic Approach*. New Jersey Prentice Hall
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Mandar Maju.
- Hidayat, Thulus.1995. *Psikologi (Perkembangan Pendidikan)*. Surakarta : UNS Press
<http://sharewithlinggar.blogspot.co.id/2013/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>
- Maria. 2012. *Media OHP Dan LCD*.
<http://trymarya.blogspot.com/2012/05/media-ohp-dan-lcd.html> (Diakses 28/10/2014)
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sadiman, Arief S. dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perrsada
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Somantri, M. Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syah, M. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Poerwadarminto, W.J.S. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.